

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DAN LOYALITAS
PELANGGAN PADA UMKM DI TELUKJAMBE KABUPATEN
KARAWANG**

Yosi Apriliani, Mira Purnamasari Safar

Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Bandung

Email: yosiapriliani@student.stembi.ac.id, mirasafar@stembi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam yang terdiri dari empat landasan yaitu tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah pada UMKM Mie Ayam Bakso yang kemudian dirumuskan formulasi indeks etika bisnis Islam. Indeks etika bisnis Islam ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat etis suatu UMKM dalam menerapkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan pada UMKM. Kesimpulan dari penelitian ini adalah UMKM Mie Ayam Bakso yang berlokasi di Telukjambe Kabupaten Karawang sudah berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan baik yaitu prinsip tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sehingga berhasil membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, kepercayaan dan loyalitas pelanggan, UMKM.

Abstract

This research aims to describe the application of Islamic business ethics which consists of four foundations, namely monotheism, honesty, responsibility, and trustworthiness in UMKM Mie ayam bakso, which then formulates an Islamic business ethics index. This Islamic business ethics index is used as a measuring tool to determine the ethical level of an UMKM in implementing Islamic Business ethics. Islamic business ethics are ethical norms based on the Qur'an and Hadist which must be used as a reference by anyone in their business activities. Islamic business ethics are morals in running a business in accordance with Islamic values, so that when carrying out a business there is no need to worry, because it is believed to be something good and right. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation regarding the application of Islamic business ethics principles in building customer

trust and loyalty in UMKM. The conclusion of this research is that the UMKM Mie Ayam Bakso located in Telukjambe, Karawang Regency has succeeded in implementing the principles of Islamic business ethics well, namely the principles of monotheism, honesty, responsibility and trust, thereby successfully building customer trust and loyalty.

Keywords: Islamic Business Ethics, customer trust and loyalty, UMKM.

A. Pendahuluan

Sesuai dengan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk pembubaran, karena UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.¹

Menurut data Kementrian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) hingga tahun 2018 negara Indonesia memiliki pelaku UMKM dengan jumlah sebanyak 64,2 juta atau sekitar 99,99% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia.² Namun dari jumlah diatas, hanya 20% (sekitar 12,82 juta) yang melek digital ini menunjukkan sisanya yang berjumlah 51,28 juta belum mengetahui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk media promosi.³

Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk norma dan perilaku karyawan dan manajer dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemegang saham. Dengan mengamalkan etika dan nilai-nilai bisnis, manajemen perusahaan tidak hanya menghasilkan keuntungan material, namun juga keuntungan intangible seperti citra positif, kepercayaan, dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memegang teguh etika bisnis dan nilai moral dalam menjalankan bisnisnya akan menciptakan konsumen yang loyal. Pengusaha harus membangun kepercayaan pada dirinya sendiri sebelum membangun kepercayaan pada orang lain. Jika kepercayaan diri terbagun dengan baik, maka secara tidak langsung akan membangun hubungan kepercayaan dengan orang lain.⁴

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis yang dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Creswell mengatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.⁵

¹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

² DJKN, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit" "<https://djkn.kemenkeu.go.id> diakses pada Jum'at 26 Oktober 2023 pukul 15.50

³ Narasi Tunggal, "51,28 Juta UMKM di Indonesia Belum Melek Digital" "<https://humbanghasundutankab.go.id> diakses pada 26 Oktober 2023 pukul 15.54.

⁴ Ika Yunita, *Etika bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 87.

⁵ Baiatun Nisa, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto: CV. Pena Persada), hal. 13.

Alasan penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji lebih jauh penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan pada UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang. Sumber datanya antara lain wawancara dengan pengelola dan konsumen beberapa pedagang Mie Ayam Bakso di Telukjambe Karawang, dokumentasi, dan observasi terkait etika bisnis Islam.

Sumber data terbagi menjadi dua jenis: Data primer yang diperoleh langsung dari tempat atau objek penelitian melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari jurnal, dan website terpercaya. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan, dan naratif. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Penulis meneliti 3 tempat:

1. Mie Ayam Bakso Babeh berlokasi di Kaumjaya Kec. Telukjambe Timur
2. Mie Ayam Bakso Pak Atmo berlokasi di Jl. Raya Lamarin – Telukjambe Barat
3. Mie Ayam Bakso Kasmat berlokasi di Galuh Mas, Sirnabaya Telukjambe.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang

a. Gambaran Umum UMKM Penjual Mie Ayam Bakso (Usaha Mie Ayam Bakso Babeh)

Usahan ini awalnya didirikan untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup. Usahan Mie Ayam Bakso ini mengawali usahanya dengan bermodalkan tabungan sejak pertama kali didirikan. Sebelum berjualan Mie Ayam Bakso, ia pernah berjualan chicken, namun lama kelamaan bisnis chicken tersebut tidak berkembang karena saat itu masyarakat kurang berminat untuk membelinya. Setelah banyak percobaan dan dukungan dari keluarganya, akhirnya ia mendirikan Usaha Mie Ayam Bakso Babeh. (Wawancara dengan pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Babeh)

b. Gambaran Umum Penjual Mie Ayam Bakso (Usaha Mie Ayam Bakso Pak Atmo)

Ada beberapa alasan mengapa kami memulai perusahaan ini. Alasan pertama adalah saat itu belum banyak masyarakat yang membuka usaha makanan di kawasan tersebut, sehingga Pak Atmo melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan, apalagi ia memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha tersebut. (Wawancara dengan pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Pak Atmo)

c. Gambaran Umum Penjual Mie ayam Bakso (Usaha Mie Ayam Bakso Kasmat)

Dimulainya bisnis Mie Ayam Bakso Kasmat banyak menarik perhatian para penggemar bakso dari kalangan bawah hingga kalangan atas, dan hal ini dibenarkan karena bisnis ini merupakan bisnis yang menjanjikan keuntungan. Dan tempat usaha tersebut mudah dijangkau oleh konsumen dan lokasinya yang strategis memudahkan pembeli untuk menemukannya. (Wawancara dengan pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Kasmat)

2. Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam pada UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang

Etika bisnis Islam sebagai tatanan praktis bermula dari pertanyaan sejauh mana nilai dan norma moral Islam dipraktikkan dalam bisnis. Saat ini, sebagian besar

pebisnis lebih mengutamakan bisnis dibandingkan kepentingan moral. Pengusaha yang beretika Islam tidak hanya mengupayakan keuntungan saja, tetapi juga keberkahan, yaitu memantapkan usahanya dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Telukjambe Kabupaten Karawang, dimana penulis menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis pada UMKM di tinjau dari prinsip etika bisnis Islam, yaitu:

1. Prinsip kesatuan (Tauhid)

Kesatuan dalam konsep tauhid, ia menyatukan semua aspek kehidupan umat Islam di bidang ekonomi, politik dan sosial. Selain itu, asas tauhid juga dapat diartikan sebagai orang yang benar-benar taat, taat dan bertaqwa sepenuhnya pada kehendak Tuhan. Adapun prinsip tauhid yang diajukan kepada pemilik UMKM Usaha Mie Ayam Bakso Babeh, beliau mengatakan:

“Salah satu usaha yang paling penting bagi saya adalah untuk mendapatkan ridho Allah atas apa yang saya lakukan, bukan hanya keuntungan finansial. Saya berharap apa yang saya lakukan saat ini menjadi amal ibadah untuk saya dan keluarga saya di masa depan, semoga sholat saya selalu diprioritaskan.”

Sedangkan menurut pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Pak Atmo beliau mengatakan:

“Ketika bekerja, kita sholat dulu jika sudah waktunya. Namun, ketika pembeli banyak dan waktu sholat tiba, kita sholat secara bergantian.”

Menurut pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Kasmal beliau mengatakan bahwa:

“Yang namanya usaha tentu kita mau untung, tapi ngga berlebihan juga, dan kalau usahanya mau berkah ya kita harus menjalankan perintah-Nya tertama sholat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemilik Usaha Bakso di Telukjambe Kabupaten Karawang secara garis besar lebih mementingkan aturan-aturan dan tidak menunda atau melalaikan kepentingn kepada Allah, karena apabila sebuah usaha dijalankan sesuai dengan aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diperintahkan Allah tentunya akan memperoleh keberkahan. Firman Allah dalam (QS. Yunus: 61)

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: *“Engkau (Nabi Muhammad) tidak berada dalam suatu urusan, tidak membaca suatu ayat Al-Qur’an, dan tidak pula mengerjakan suatu pekerjaan, kecuali Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak ada yang luput sedikit pun dari (pengetahuan) Tuhanmu, walaupun seberat zarah, baik di bumi maupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, kecuali semua tercatat dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”*

2. Kebenaran, Kebjakan, dan Kejujuran

Kebenaran merupakan nilai yang sangat dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam bisnis, kebenaran berarti niat, sikap, dan tindakan yang benar, termasuk proses transaksi, pengejaran keuntungan, realisasi, dan proses pengambilan keputusan. Adapun wawancara yang dilakukan penulis kepada pemilik Mie Ayam Bakso Babeh beliau mengatakan:

“Menurut pendapat saya, kejujuran merupakan hal penting dalam menjalankan bisnis karena apapun yang kita kerjakan harus dilakukan dengan jujur. Salah satu contohnya adalah mengakui kesalahan dan dengan jujur memperbaikinya.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan pemilik Mie Ayam Bakso Pak Atmo, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Jika saya ingin menerakan kejujuran dalam bisnis saya, hal pertama yang harus saya lakukan adalah menjaga hubungan dengan pelanggan saya dengan cara yang jujur dan terbuka, termasuk dalam hal penyelesaian masalah atau keluhan.”

Sedangkan menurut pemilik Usaha Mie Ayam Bakso Kasmat beliau mengatakan:

“Sangat penting bagi saya untuk memberikan informasi yang jujur kepada pelanggan dalam usaha saya, dan saya akan menangani setiap keluhan atau masalah dengan cepat dan jujur. Segera dengarkan keluhan pelanggan dan berikan solusi yang adil.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa UMKM usaha Mie Ayam Bakso yang berlokasi di Telukjambe Kabupaten Karawang sudah menerapkan prinsip kejujuran dalam etika bisnis islam ketika menjalankan usahanya, seperti jujur dalam memberitahukan kekumplitan bakso-bakso yang dijual.

3. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab Islam memiliki banyak aspek dan berfokus pada kedua tingkat mikro (individu) dan makro (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dilakukan secara bersamaan. Untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik, tanggung jawab harus ditunjukkan secara jujur, terbuka, dan transparan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM usaha Mie Ayam Bakso Babeh beliau mengatakan:

“Sangat penting untuk menjalankan bisnis dengan tanggung jawab karena jika kita melakukannya dengan baik, orang-orang akan senang dan percaya kepada kita. Ini adalah tanggung jawab kita untuk menjaga dan mengelola kualitas bakso yang akan kita jual.”

Selanjutnya wawancara dengan pemilik Mie Ayam Bakso Pak Atmo beliau mengatakan:

“Kami akan mengganti pesanan jika ada pembeli yang pesannya tidak sesuai dengan yang dipesan, tetapi hal ini biasanya tidak terjadi karena kami biasanya mengecek ulang pesanan sebelum dikirim ke pembeli.”

Sedangkan menurut pemilik usaha Mie Ayam Bakso Kasmat beliau mengatakan:

“Ketika saya bersalah, saya bertanggung jawab atas kesalahan saya dengan mengakuinya, meminta maaf, dan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut.”

Menurut wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Mie Ayam Bakso di Telukjambe Kabupaten Karawang, mereka menerapkan prinsip tanggung jawab dalam bisnis mereka, yang berarti penjual bakso segera bertanggung jawab dan meminta maaf jika ada kesalahan dalam pesannya. Dalam hal ini mereka sudah menerapkan prinsip tanggung jawab, dimana menurut mereka bertanggung jawab

merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan konsumen dan dengan adanya kepercayaan maka akan dapat menjalankan usahanya dengan baik.

4. Terpercaya (Amanah)

Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanah dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam bisnis, yang merupakan amanah antara masyarakat, individu, dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM usaha Mie Ayam Bakso, yang pertama yaitu Mie Ayam Bakso Babeh beliau mengatakan:

“Selain kejujuran, amanah adalah hal penting dalam menjalankan bisnis. Jika pembeli telah mempercayai kami, kami harus menjaga kepercayaan mereka dengan tidak melakukan sesuatu yang akan membuat mereka kehilangan kepercayaan mereka.”

Selanjutnya wawancara dengan pemilik Mie Ayam Bakso Pak Atmo beliau mengatakan:

“Apa yang dipesan konsumen, maka itulah yang harus kita kasih, jadi kita tidak boleh mengurangi atau melebihkan pesanan.”

Menurut pemilik usaha Mie Ayam Bakso Kasmal mengatakan:

“Bertanggung jawab terhadap pesanan konsumen merupakan salah satu cara menjaga kepercayaan konsumen kepada kita.”

Dari wawancara diatas dapat dilihat penerapan prinsip terpercaya (amanah) dalam etika bisnis Islam di UMKM Mie Ayam Bakso di Telukjambe Kabupaten Karawang sudah diterapkan dengan baik, contohnya para pemilik UMKM Mie Ayam Bakso ini sangat menjaga kepercayaan pembeli dan tidak melakukan kecurangan.

3. Analisis Hubungan Prinsip-Prinsip Etika bisnis Islam yang Diterapkan UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang Dalam Membangun Kepercayaan dan Loyalitas Pelanggan

Hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sangat berpengaruh positif terhadap membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Responden menganggap ini sangat baik, sehingga berdampak pada kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Kepercayaan dan loyalitas pelanggan tercipta karena adanya hubungan konsumen antara pelanggan dengan penjual. Pada penelitian ini penulis mengambil 3 informan dari pembeli di UMKM Mie Ayam Bakso Telukjambe Kabupaten Karawang. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu pembeli Mie Ayam Bakso Babeh melalui instagram, dalam akun @yunisulistiwa_ beliau mengatakan:

“Saya mungkin mempertimbangkan beberapa alasan umum untuk memilih tempat membeli makanan, seperti rasa dan harga yang terjangkau; namun, kekurangan mie ayam bakso ini adalah fakta bahwa saya tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan internet untuk membeli barang-barang di dekat rumah saya. Selain itu, hal lain yang membuat saya terus membeli bakso di tempat ini adalah bahwa bapaknya selalu jujur tentang masalah baksonya. Misalnya, dia mengatakan bahwa tidak ada bakso urat di rumahnya. Ini adalah fakta bahwa,

ketika saya membeli bakso di tempat lain, saya pesen apa yang diberikannya, tetapi yang diberikannya berbeda.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Mie Ayam Bakso Babeh telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dengan kejujuran. Mereka seharusnya selalu mengatakan apa adanya tentang kualitas produk yang mereka jual tanpa menutup-nutupi informasi tentang produk mereka. Pedagang harus berbicara positif tentang produk, dan buruk tentang produk.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu pembeli Mie Ayam Bakso Pak Atmo melalui instagram, dalam akun @ariaansyah12 beliau mengatakan:

“Saya sering membeli mie ayam dan bakso di tempat ini karena saya percaya bahwa mie ayam dan bakso yang dijual oleh Pak Atmo memiliki kualitas yang baik dan aman. Toko mie ayam Pak Atmo telah berdiri sejak tahun 1979, jadi siapa yang tidak kenal dengan toko ini? Selain itu, sangat penting untuk diingat bahwa masing-masing pedagang memiliki tingkat keamanan yang berbeda. Akibatnya, sangat penting bagi pelanggan untuk memilih penjual bakso yang dianggap dapat dipercaya dan amanah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Mie Ayam Bakso Pak Atmo sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dengan amanah. Dalam perdagangan, amanah mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pedagang untuk memahami konsep amanah agar mereka dapat membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan daya saing di pasar.

Sedangkan menurut salah satu pembeli Mie Ayam Bakso Kasmat dalam wawancaranya melalui instagram, dalam akun @holall__ beliau mengatakan:

“Saya suka beli bakso disini soalnya harganya murah terus dekat sama rumah, enaklah kalo lagi pengen bakso jadi gausah pergi jauh-jauh. Soal rasa, bakso nya enak dan kaldunya kerasa banget. Terus si ibunya juga bertanggung jawab banget, pernah waktu itu beli terus si ibunya mungkin kurang fokus jadi pesanan saya salah. Saya komplain dong, dan ibunya langsung satset ganti baksonya sesuai dengan pesanan saya. pokoknya lope banget deh Mie Ayam Bakso Kasmat.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) Mie Ayam Bakso Kasmat telah menerapkan etika bisnis Islam dengan bertanggung jawab. Dipercaya dan dihargai oleh pelanggan adalah penting dalam berdagang bertanggung jawab. Untuk menghitung tanggung jawab dalam bisnis, penting untuk memahami dan membahas apa itu tanggung jawab serta memiliki sikap yang baik terhadapnya. Hal ini akan membantu orang meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas barang atau jasa, dan membangun kerja sama tim.

D. Penutup

Hasil penelitian yang dilakukan pada November 2023 di Mie Ayam Bakso di Telukjambe, Kabupaten Karawang, menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan sangat penting. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian:

1. Penerapan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam pada UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang sudah menerapkan prinsip-prinsip berbisnis seperti yang diajarkan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Prinsip kesatuan (tauhid)

Pemilik bisnis Mie Ayam Bakso di Telukjambe Kabupaten Karawang, sangat memperhatikan aturan dan tidak menunda atau melalaikan kepentingan Allah. Karena jika bisnis dijalankan sesuai dengan aturan dan perintah Allah, bisnis itu pasti akan menghasilkan keberkahan.

b. Kejujuran

Usaha Mie Ayam Bakso di Telukjambe, Kabupaten Karawang, telah menerapkan prinsip kejujuran dalam etika bisnis Islam saat menjalankan bisnisnya. Ini karena prinsip ini sangat penting bagi pengusaha muslim untuk dipegang teguh saat menjalankan bisnis mereka dan merupakan kunci kesuksesan.

c. Tanggung Jawab

Pemilik UMKM Usaha Mie Ayam Bakso dapat dilihat bahwa UMKM yang berlokasi di Telukjambe Kabupaten Karawang sudah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu dari prinsip tanggung jawab, dimana dapat dilihat dalam menjalankan usahanya jika terdapat kesalahan dalam pesannya maka penjual bakso tersebut segera bertanggung jawab dan meminta maaf, dalam hal ini mereka sudah menerapkan prinsip tanggung jawab.

d. Amanah

UMKM Mie Ayam Bakso di Telukjambe Kabupaten Karawang ini juga sudah menerapkan prinsip-prinsip berbisnis seperti yang diajarkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, diantaranya yaitu tidak menutupnutupi kondisi bakso kepada pembeli, tidak memanipulasi harga, dan menjaga kepercayaan pembeli.

2. Menurut analisis hubungan antara prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan oleh UMKM di Telukjambe Kabupaten Karawang dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, diketahui bahwa tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah sangat berpengaruh positif terhadap membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai responden, mereka menganggap prinsip-prinsip ini sangat baik, sehingga berdampak pada kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- DJKN, “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit”
<https://djkn.kemenkeu.go.id> diakses pada Jum’at 26 Oktober 2023 pukul 15.50.
Ekonomi Syariah Indonesia), 12(1), 37.
[https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).37-52](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).37-52)
- Indonesia Presiden Republik, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Meningkatkan UMKM: Studi Literature. Dharma Ekonomi, 30(1), 01–06.
<https://doi.org/10.59725/de.v30i1.66>
- Nisa Baiatun, Metodologi Penelitian (Purwokerto: CV. Pena Persada).
- Al-Hababa, M. S. (2022). Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada Umkm Tempe Barokah Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2022. *Jurnal Skripsi*.
- Athar, G. A. (2020). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada. *Wahana Inovasi*, 9(1), 124.
- Hidayat, A., & Maulana, R. (2023). Analisis Penerapan Etika Bisnis Pedagang Menurut Perspektif Islam di Pasar Cendrawasih Kota Metro Sahrul Irza Anamsyah Instistut Agama Islam Negri Metro. *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 15–26. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine->
- Oktavia, I. (2021). *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm*. 73.
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26.
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Tunggal Narasi, “51,28 Juta UMKM di Indonesia Belum Melek Digital”
<https://humbanghasundutankab.go.id> diakses pada 26 Oktober 2023 pukul 15.54.
- Wardani, Y. M., & Ridlwan, A. A. (2022). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam membangun Loyalitas Pelanggan pada PT. Tanjung Abadi. *JESI (Jurnal Yuniarti Vinna Sri, Perilaku Konsumen Teori dan Praktik, Pustaka Setia, Bandung*, 2015.
- Yunita Ika, *Etika bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2014).